



## **Keterbatasan Media Pembelajaran Seni sebagai Faktor Penghambat Variasi Kegiatan Seni Anak Usia Dini**

### ***Limited Arts Learning Media as a Factor Inhibiting Variations in Early Childhood Arts Activities***

**Elya Siska Anggraini<sup>1</sup>, Agustaria Br Sembiring<sup>2</sup>, Jennifer Lumban Tobing<sup>3</sup>,  
Ling Ynun Siringoringo<sup>4</sup>, Olivia Situmorang<sup>5</sup>**

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan  
Korespondensi Penulis : [jenniferlumbantobing@gmail.com](mailto:jenniferlumbantobing@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 12-04-2026

Revised : 14-04-2026

Accepted : 16-04-2026

Published : 18-04-2026

#### Abstract

*This study aims to describe the limitations of art learning media as a factor inhibiting the variation of art activities in early childhood at TK Siloam Tegal Rejo. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects were teachers and early childhood students involved in art learning activities. The results showed that art learning had been implemented thematically and in a joyful manner through a play-based approach. However, the limited availability of tools and materials such as crayons, colored pencils, paper, scissors, and glue caused art activities to be routine and less varied, mainly limited to drawing, coloring, cutting, and simple collage work. More diverse activities such as beading, finger painting, and natural material printing were not optimally implemented due to limited facilities and cost considerations. This condition affected the optimal stimulation of children's creativity, fine motor skills, and aesthetic exploration. Therefore, the use of simple and natural materials as alternative art learning media is an important solution to create more varied, engaging, and meaningful art activities for early childhood.*

**Keywords:** *art learning media, variation of art activities, children's creativity*

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterbatasan media pembelajaran seni sebagai faktor penghambat variasi kegiatan seni anak usia dini di TK Siloam Tegal Rejo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan anak usia dini yang terlibat dalam pembelajaran seni rupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni telah dilaksanakan secara tematik dan menyenangkan dengan pendekatan belajar sambil bermain. Namun, keterbatasan alat dan bahan seperti krayon, pensil warna, kertas, gunting, dan lem menyebabkan kegiatan seni yang diberikan cenderung rutin dan kurang variatif, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan kolase sederhana. Kegiatan yang lebih beragam seperti meronce, *finger painting*, dan mencetak dengan bahan alam belum optimal diterapkan karena keterbatasan sarana dan pertimbangan biaya. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya stimulasi kreativitas, motorik halus, serta eksplorasi estetis anak. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan sederhana dan bahan alam sebagai alternatif media pembelajaran seni menjadi solusi penting untuk menciptakan kegiatan seni yang lebih variatif, menarik, dan bermakna bagi anak usia dini

**Kata kunci:** media pembelajaran seni, variasi kegiatan seni, kreativitas anak



## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat, termasuk dalam aspek seni dan kreativitas. Pendidikan seni rupa di PAUD memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan kreatif dan kognitif anak. Guru PAUD menerapkan pembelajaran seni secara interaktif dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak melalui kegiatan menggambar, melukis, membuat kolase, dan berbagai kerajinan tangan. Guru menggunakan pendekatan berbasis permainan dan eksplorasi untuk mendorong anak mengeksplorasi imajinasi serta ide-ide kreatif mereka (Lisa Aditya Dwiwansyah Musa & Pertiwi Kamariah Hasis, 2021).

Seni merupakan proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan keterampilan, kreativitas, kepekaan indera dan perasaan, serta kemampuan berpikir untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai keindahan dan keselarasan. Keberhasilan pembelajaran seni sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan media pembelajaran. Sarana pembelajaran seni merupakan alat yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Pengelolaan media pembelajaran yang baik sangat penting agar proses pendidikan, khususnya pembelajaran seni, dapat berjalan optimal karena anak sangat bergantung pada media yang tersedia di sekolah (Elindra Yetti, dkk., 2019).

Berdasarkan data di lapangan, permasalahan pembelajaran seni di TK Siloam berkaitan dengan keterbatasan alat dan media yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan guru cenderung menerapkan kegiatan seni yang bersifat rutin dan terbatas, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan membuat kolase. Selain itu, kegiatan meronce masih kurang diterapkan karena keterbatasan bahan dan alat pendukung, padahal kegiatan tersebut dapat melatih motorik halus, konsentrasi, serta kreativitas anak. Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam seperti daun, bunga, atau potongan sayur juga belum dimanfaatkan secara optimal sehingga pembelajaran seni menjadi kurang variatif dan kurang menarik. Dengan demikian, keterbatasan sarana dan media pembelajaran seni di TK Siloam berdampak pada kurang optimalnya pengembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif agar kegiatan seni menjadi lebih bervariasi dan mampu mendukung perkembangan anak secara maksimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam keterbatasan media pembelajaran seni sebagai faktor penghambat variasi kegiatan seni anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Siloam dengan subjek anak usia dini dan informan utama guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran seni. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati ketersediaan media seni, variasi kegiatan seni, serta keterlibatan anak selama pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai kendala penggunaan media dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi keterbatasan tersebut.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Siloam, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran seni rupa telah dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran harian anak. Guru memasukkan kegiatan seni dalam RPPH dan menyesuaikannya dengan tema yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan belajar sambil bermain dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih warna, menentukan bentuk, serta mengekspresikan ide sesuai dengan imajinasi masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh awal dan membimbing anak apabila mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa secara pedagogis, guru telah memahami karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada suasana menyenangkan dan eksploratif.

Namun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan seni yang dilakukan masih terbatas pada aktivitas rutin seperti menggambar bebas, mewarnai gambar yang telah disediakan, menggunting, dan membuat kolase dari potongan kertas warna. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang setiap minggu dengan variasi yang relatif sedikit. Guru menyampaikan bahwa aktivitas tersebut dipilih karena alat dan bahan yang dibutuhkan tersedia di sekolah dan mudah dilaksanakan. Akan tetapi, keterbatasan variasi teknik dan media menyebabkan pembelajaran seni kurang berkembang secara optimal.

Kondisi sarana dan media pembelajaran seni di TK Siloam masih tergolong terbatas. Media yang tersedia umumnya hanya berupa krayon, pensil warna, kertas gambar, gunting, dan lem. Sekolah belum memiliki perlengkapan seni yang lebih beragam seperti cat air dalam jumlah memadai, kuas berbagai ukuran, bahan meronce, maupun media cetak lainnya. Keterbatasan ini berdampak langsung pada jenis kegiatan yang dapat diberikan kepada anak. Guru menyatakan bahwa mereka sebenarnya ingin menghadirkan kegiatan yang lebih variatif seperti finger painting, meronce, mencetak dengan bahan alam, maupun membuat karya tiga dimensi dari bahan bekas, namun terkendala oleh ketersediaan bahan dan pertimbangan biaya.

Kegiatan meronce, misalnya, belum diterapkan secara rutin karena sekolah tidak memiliki persediaan manik-manik, tali, atau bahan alternatif lain dalam jumlah cukup. Padahal, berdasarkan pengamatan, anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas yang melibatkan penyusunan benda-benda kecil. Minimnya penerapan kegiatan meronce menyebabkan stimulasi motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan konsentrasi anak belum berkembang secara maksimal melalui variasi kegiatan yang berbeda. Demikian pula dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam seperti daun, bunga, atau potongan sayur yang belum dimanfaatkan secara optimal. Guru mengakui bahwa kegiatan tersebut memerlukan persiapan tambahan dan belum direncanakan secara khusus dalam pembelajaran harian. Akibatnya, anak belum memperoleh pengalaman belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual.

Dari segi respons anak, secara umum mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan seni yang diberikan. Anak tampak senang ketika menggambar dan mewarnai serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Namun, dalam beberapa kesempatan terlihat adanya



kecenderungan anak merasa cepat bosan ketika kegiatan yang dilakukan memiliki pola yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan menurunnya fokus, kurangnya eksplorasi warna dan bentuk, serta penyelesaian tugas yang lebih cepat tanpa pengembangan ide yang lebih kreatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya variasi media dan teknik pembelajaran seni dapat memengaruhi tingkat keterlibatan serta pengembangan kreativitas anak.

## **Pembahasan**

Permasalahan pembelajaran seni di TK Siloam Tegal Rejo yang berkaitan dengan keterbatasan alat dan media seni menyebabkan kegiatan yang dilakukan guru menjadi kurang variatif dan cenderung berulang, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan kolase. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran dapat membuat guru kurang optimal dalam memberikan stimulasi seni yang beragam kepada anak usia dini. Penelitian oleh Loita dkk (2023). menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni rupa di PAUD akan berjalan optimal apabila tersedia bahan ajar dan media yang relevan dengan kebutuhan anak; jika tidak, pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan kurang menstimulasi perkembangan anak secara maksimal.

Selain itu, kegiatan seni yang tidak bervariasi seperti hanya menggambar dan mewarnai memang penting, namun jika dilakukan terus-menerus tanpa variasi dapat membatasi pengalaman estetis dan eksplorasi anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Setiadi dkk (2022) Yang menyatakan bahwa kegiatan seni dan kerajinan berperan penting dalam merangsang kreativitas, ekspresi ide, emosi, serta keterampilan motorik halus anak. Variasi aktivitas seni sangat dibutuhkan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Kurangnya penerapan kegiatan meronce di TK juga menjadi masalah karena keterbatasan bahan dan alat. Padahal, meronce merupakan aktivitas yang dapat melatih motorik halus, konsentrasi, dan kreativitas anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Andi Putri Ayu Thamara(2025) yang menunjukkan bahwa aktivitas seni yang melibatkan manipulasi bahan seperti kolase dan menyusun benda kecil dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak secara signifikan.

Selanjutnya, belum optimalnya kegiatan mencetak menggunakan bahan alam (daun, bunga, potongan sayur) juga menunjukkan kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai media seni. Penelitian Nuraini & Mashudi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis bahan alam melalui kegiatan kolase mampu meningkatkan kreativitas, eksplorasi, dan kepercayaan diri anak karena anak dapat memilih dan mengombinasikan berbagai bahan secara mandiri.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan alat dan media seni di TK berdampak pada kurang bervariasinya kegiatan seni yang diterapkan guru. Akibatnya, kesempatan anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengembangkan kreativitas menjadi terbatas. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan sederhana dan bahan alam sebagai alternatif media seni sangat penting untuk menciptakan pembelajaran seni yang lebih menarik, variatif, dan bermakna bagi anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Siloam Tegal Rejo, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni rupa telah dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan



pembelajaran harian dan dirancang sesuai dengan tema yang berlaku. Guru telah menerapkan pendekatan belajar sambil bermain serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa secara pedagogis pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Namun demikian, pengelolaan dan pemanfaatan media pembelajaran seni masih belum optimal. Keterbatasan alat dan bahan seperti kurangnya variasi cat, kuas, bahan meronce, serta media cetak menyebabkan kegiatan seni yang diberikan cenderung terbatas dan berulang, seperti menggambar, mewarnai, menggantung, dan kolase sederhana. Minimnya variasi kegiatan berdampak pada kurang maksimalnya stimulasi kreativitas, motorik halus, serta eksplorasi estetis anak.

Selain itu, pemanfaatan bahan alam dan bahan sederhana dari lingkungan sekitar sebagai alternatif media seni juga belum dilakukan secara optimal. Padahal, penggunaan bahan-bahan tersebut dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sarana sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, keterbatasan media pembelajaran seni di TK Siloam berpengaruh terhadap kurang berkembangnya variasi kegiatan seni dan optimalisasi kreativitas anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Loita, A., dkk. (2023). Pembelajaran seni rupa anak usia dini melalui kolase berbasis permainan tradisional. *Agapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/55716>
- Nuraini, N., & Mashudi, M. (2020). Pembelajaran berbasis bahan alam melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 4(1). <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/2362>
- Sari, M., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Sekolah*, 5(1). <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/3886>
- Setiadi, R., dkk. (2022). Peran kegiatan seni dan kerajinan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26122>
- Thamara, A. P. A., et al. (2025). Pengaruh media kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 11(1)